

# BAB I

## PENDAHULUAN

Bab ini berisikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

### 1.1 Latar Belakang

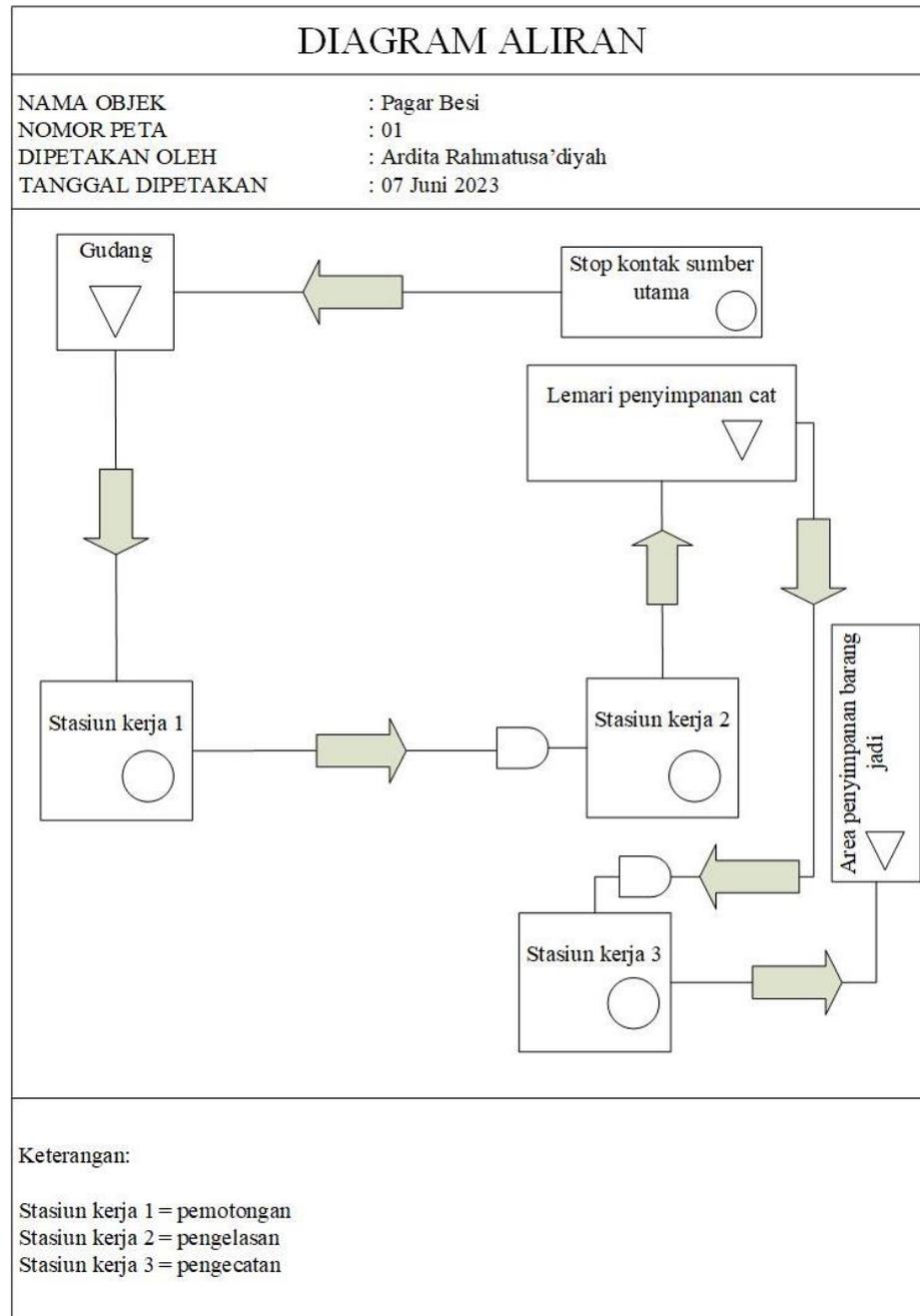
Keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) didefinisikan sebagai derajat kesehatan fisik, mental, dan sosial bagi para pekerja untuk semua jenis pekerjaan. Menurut WHO, keselamatan dan kesehatan kerja berkaitan dengan semua aspek di tempat kerja dan memiliki fokus yang kuat untuk pencegahan utama pada kecelakaan kerja (Suparna dan Jaiswal, 2021). Kecelakaan kerja di Indonesia yang dilansir oleh BPJS Ketenagakerjaan (2023) mengalami peningkatan dimana pada tahun 2021 jumlah kecelakaan yang terjadi di Indonesia sebanyak 234.270 kasus. Jumlah tersebut naik hingga 5,65% dari tahun sebelumnya yaitu 2020 sebesar 221.740 kasus.



**Gambar 1.1** Jumlah Kecelakaan Kerja di Indonesia Tahun 2015 – 2022  
(Sumber: BPJS Ketenagakerjaan)

Meningkatnya angka kecelakaan kerja ini dapat disebabkan oleh kurangnya penerapan K3 di tempat kerja. Banyak pekerja yang menjadi korban kecelakaan kerja tidak mendapatkan perhatian dari pihak perusahaan. Pihak perusahaan berpendapat kecelakaan kerja yang menimpa pekerja adalah kesalahan dari pekerja itu sendiri, hal ini dilakukan oleh pihak perusahaan untuk menghindari kewajiban perusahaan untuk membayar kompensasi kepada pekerja. Kecelakaan kerja menjadi salah satu permasalahan yang sering terjadi di bidang industri. Tingginya angka kecelakaan kerja di Indonesia menjadi perhatian bagi pemerintah menghimbau agar seluruh perusahaan di Indonesia berbasis K3 di tahun 2015 lalu. Namun, saat ini ternyata sebanyak 55% perusahaan yang ada di Indonesia belum menerapkan K3 (Novisari, 2018). Faktor keselamatan dan kesehatan kerja memegang peranan penting dalam suatu industri atau perusahaan, sehingga banyak yang harus diperhatikan dan dijaga agar perusahaan mampu mengantisipasi terjadinya kecelakaan akibat kerja sedini mungkin yaitu timbulnya kecelakaan yang berhubungan dengan aktivitas kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Kecelakaan dan kondisi kerja yang tidak aman akan berakibat luka-luka, penyakit, cacat, bahkan kematian (Anthony, 2020).

Bengkel Las Teralis Ayu Karya merupakan usaha pengelasan yang berlokasi di Jalan By Pass Ketaping Padang, Sumatera Barat. Usaha ini memproduksi barang seperti tangga, pagar, balkon, kanopi, dan tangga putar. Usaha ini memiliki 4 orang pekerja. Jumlah hari kerja pekerja adalah 6 hari kerja dalam seminggu yang dimulai dari hari Senin sampai dengan Sabtu dengan jam kerja yang dimulai dari pukul 08.00 hingga 17.00 WIB. Bengkel ini terdiri dari tiga stasiun kerja diantaranya stasiun kerja pemotongan, stasiun kerja pengelasan, dan stasiun kerja *finishing*. Alur produksi dari awal kegiatan hingga akhir kegiatan dibuat dalam bentuk diagram aliran yang dapat dilihat pada **Gambar 1.2**.

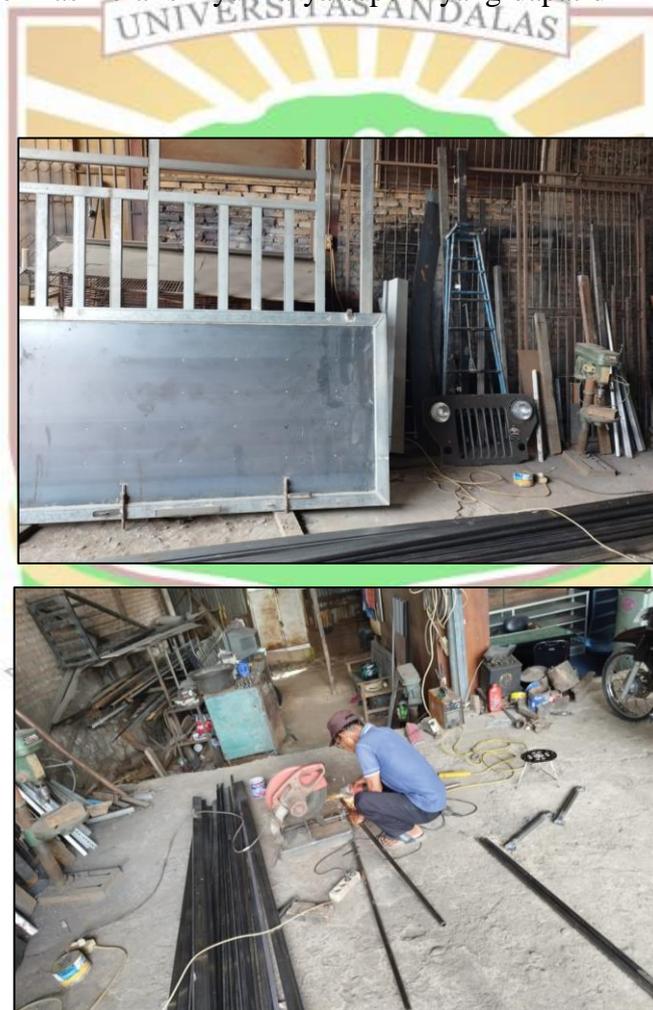


**Gambar 1.2** Diagram Aliran Kegiatan di Bengkel Las Teralis Ayu Karya

Pada stasiun kerja pemotongan menggunakan mesin gerinda tangan untuk memotong kawat las dan mesin gerinda potong untuk memotong benda kerja pelat atau pipa yang terbuat dari baja, kegiatan ini dilakukan oleh 1 orang pekerja. Lalu pada stasiun kerja pengelasan menggunakan mesin las yang berguna untuk menyambungkan dua komponen yang berbahan logam, kegiatan ini dilakukan oleh 1 orang pekerja. Kemudian terakhir stasiun kerja *finishing* yaitu stasiun kerja

pendempulan dan pengecatan. Proses pengecatan menggunakan mesin kompresor yang dilakukan oleh 1 orang pekerja.

Usaha ini menerapkan model produksi *Make to Order* (MTO) untuk memproduksi produknya dikarenakan rata-rata konsumen memesan barang sesuai dengan rancangan keinginan mereka sendiri. Semakin banyak permintaan konsumen, semakin besar pula aktivitas yang dilakukan oleh para pekerja, sehingga risiko kecelakaan kerja pun sering terjadi dan tidak bisa dihindari jika tidak dilakukan pencegahan dengan cara yang tepat. Berikut ini merupakan kondisi area kerja di Bengkel Las Teralis Ayu Karya seperti yang dapat dilihat pada **Gambar 1.3**.



**Gambar 1.3** Kondisi Area Kerja di Bengkel Las Teralis Ayu Karya

Berdasarkan hasil wawancara dengan pekerja yang dilakukan pada tanggal 16 September 2022, didapatkan data beberapa permasalahan terkait K3 di Bengkel

Las Teralis Ayu Karya. Permasalahan tersebut berupa adanya bahaya di tempat kerja, terjadinya insiden, serta kecelakaan kerja dalam kurun waktu 2 tahun terakhir. Kecelakaan kerja yang pernah terjadi diantaranya:

1. Tersengat aliran listrik dikarenakan stop kontak sumber utama tidak terpasang dengan baik. Terjadi pada 2 orang pekerja yang mengakibatkan kontraksi otot karena gerakan spontan untuk menghindari sengatan listrik. Kejadian ini kadang terjadi dan termasuk dalam kriteria berat karena pekerja tidak dapat menggerakkan tangan yang tersengat listrik selama beberapa hari.
2. Luka pada kaki pekerja dikarenakan terinjak mata pisau mesin gerinda tangan yang tergeletak dilantai, terinjak *scrap* pemotongan material mesin gerinda, dan tersandung kabel dikarenakan kabel-kabel berserakan di area kerja. Pernah terjadi pada seluruh pekerja saat proses produksi sedang berlangsung. Kejadian ini sangat sering terjadi dan termasuk dalam kriteria sedang.
3. Cedera pada bagian pundak kanan pekerja dikarenakan tertimpa barang dimana adanya tumpukan barang di atas lemari sehingga ketika pekerja ingin mengambil barang tidak sengaja tersenggol barang yang lain. Terjadi pada 2 orang pekerja, kejadian ini terjadi namun tidak sering dan termasuk dalam kriteria sedang.
4. Gangguan pernapasan dikarenakan area kerja yang berdebu dan pekerja tidak menggunakan alat pelindung diri seperti masker saat bekerja. Kejadian ini dialami oleh semua pekerja, insiden ini sering terjadi dan termasuk dalam kriteria kecil yang mengakibatkan pekerja mengalami batuk, bersin, hidung terasa perih dan berair.
5. Mata perih, gatal, dan berair dikarenakan kotoran/debu masuk ke mata dimana tempat penyimpanan barang yang berdebu tersusun di atas lemari sehingga ketika pekerja ingin mengambil barang tersebut kotoran/debu ikut berjatuh dan mengenai mata. Kejadian ini dialami oleh semua pekerja, insiden ini sering terjadi dan termasuk kriteria kecil.
6. Luka pada telapak kaki pekerja dikarenakan terinjak *scrap* pemotongan mesin gerinda karena *scrap* tidak dibersihkan setelah selesai bekerja

sehingga dapat melukai telapak kaki pekerja. Kejadian ini dialami oleh semua pekerja, insiden ini kadang terjadi dan termasuk dalam kriteria sedang.

Kecelakaan kerja yang pernah terjadi di bengkel las tersebut cukup berakibat fatal bagi para pekerja seperti kontraksi otot, luka-luka, cedera, batuk, bersin, dan mata perih, namun dari kecelakaan kerja tersebut tidak mengakibatkan adanya korban jiwa. Kecelakaan kerja yang terjadi ini berada di area lingkungan kerja dimana penyebab dari kecelakaan kerja tersebut yaitu area kerja yang tidak tertata dengan rapi, kabel diletakkan sembarangan, banyaknya material yang menumpuk, terdapat banyak debu, terdapat *scrap* pemotongan material. Hal tersebut terjadi dikarenakan bengkel tersebut belum menerapkan K3, sehingga diperlukannya pengendalian bahaya dan risiko K3 di area kerja Bengkel Las Teralis Ayu Karya.

Berdasarkan **Gambar 1.3** serta kecelakaan kerja yang pernah terjadi di Bengkel Las Teralis Ayu Karya ini perlu dilakukan perbaikan di area kerja untuk menghindari terjadinya kecelakaan kerja dan mengurangi angka kecelakaan kerja yang terjadi. Untuk itu, dibutuhkan manajemen risiko yang terdiri dari mengidentifikasi bahaya dan risiko, menganalisis sumber bahaya dan risiko, melakukan penilaian terhadap sumber bahaya dan risiko, serta menentukan bentuk pengendalian yang diperlukan untuk menghilangkan atau mengurangi risiko dari bahaya tersebut.

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) perlu diperhatikan dalam apa pun area pekerjaan. Hal ini disebabkan pelaksanaan program K3 di tempat kerja terbukti berdampak positif terhadap produktivitas dan kinerja pekerja, peningkatan jaminan sosial dan kesejahteraan para pekerja yang dapat menguntungkan bagi usaha tersebut (Imansuri, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya telah melakukan identifikasi bahaya, penilaian, dan pengendalian risiko kerja yang berkaitan dengan K3 di berbagai area kerja diantaranya Roberta (2022), Cholil, dkk. (2020), Annisa (2022), dan Ikrar (2020). Pada umumnya metode yang digunakan untuk

mengidentifikasi bahaya, melakukan penilaian terhadap sumber bahaya dan risiko, serta pengendalian bahaya dan risiko adalah menggunakan *Hazard Identification, Risk Assessment, and Determining Control* (HIRADC) karena metode ini berpotensi untuk melakukan pencegahan terjadinya kecelakaan kerja, menghindari dan mengurangi risiko kecelakaan kerja secara tepat, serta pengendaliannya dalam melakukan proses kegiatan sehingga menjadi lebih aman (ISO 31000). Oleh sebab itu, penelitian ini akan melakukan identifikasi bahaya dan risiko, penilaian risiko, dan pemberian usulan upaya pengendalian bahaya dan risiko berkaitan K3 di Bengkel Las Teralis Ayu Karya, sehingga diharapkan dapat mengurangi angka kecelakaan kerja dan meningkatkan produktivitas kerja pada bengkel tersebut.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana mengidentifikasi bahaya dan risiko K3 di Bengkel Las Teralis Ayu Karya.
2. Bagaimana penilaian risiko K3 yang ditemukan di Bengkel Las Teralis Ayu Karya.
3. Apa rancangan perbaikan yang direkomendasikan sebagai upaya pengendalian bahaya dan risiko K3 di Bengkel Las Teralis Ayu Karya.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu:

1. Mengidentifikasi bahaya dan risiko K3 di Bengkel Las Teralis Ayu Karya.
2. Melakukan penilaian risiko K3 di Bengkel Las Teralis Ayu Karya.
3. Merancang upaya pengendalian bahaya dan risiko K3 di Bengkel Las Teralis Ayu Karya.

#### 1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Rancangan pengendalian bahaya dan risiko yang dilakukan hanya pada bahaya dan risiko yang bernilai tinggi atau ekstrim untuk segera diselesaikan.
2. Penelitian ini sebatas memberikan rekomendasi pengendalian potensi bahaya dan risiko, tidak sampai kepada implementasi di tempat kerja.

#### 1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab I memaparkan mengenai hal-hal yang melatarbelakangi penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, serta sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab II memaparkan teori-teori terkait permasalahan yang berhubungan dengan penelitian ini yaitu teori mengenai lingkungan kerja, budaya kerja, SMK3, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), HIRADC, 5S, *Standard Operational Procedure* (SOP), dan penelitian terdahulu.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab III berisikan tahapan-tahapan yang dilakukan dari awal penelitian hingga akhir penelitian dan didapatkannya penyelesaian studi kasus.

#### **BAB IV PENGOLAHAN DATA**

Bab IV berisikan data identifikasi bahaya dan risiko K3, penilaian risiko K3, dan pengendalian risiko K3 menggunakan hirarki pengendalian risiko K3 dan 5S.

#### **BAB V ANALISIS**

Bab V berisikan analisis terkait hasil yang didapatkan dari bab sebelumnya.

#### **BAB VI PENUTUP**

Bab VI berisikan kesimpulan yang didapatkan dari penelitian ini serta saran untuk kemajuan dan perbaikan untuk penelitian selanjutnya.

